

Dr. A. R. Poluan, M.Th.

Membangun
Kesadaran

EKOLOGIS

Melalui Pendidikan



MEMBANGUN KESADARAN EKOLOGI MELALUI PENDIDIKAN

Penulis

Dr. A.R. Poluan, M.Th.

Editor

Dr. Deflita R. N. Lumi

Desain Cover & Penata Isi

Tim Penerbit FP. Aswaja

Cetakan Pertama: November 2020

Diterbitkan Oleh:



Forum Pemuda Aswaja

Jl. Kamp. Srigangga, Tiwugalih, Praya NTB.

Telp. : 085333011184

E-mail : aswajahamdan@gmail.com

ISBN: 978-623-6636-47-3

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, Ayat (1), (2), dan (6).

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar isi	vii
BAB 1 KONDISI EKOLOGI INDONESIA	
A. Definisi Ekologi	1
B. Unsur-unsur Ekologi.....	3
BAB 2 KRISIS EKOLOGI DI INDONESIA	
A. Faktor Penyebab Timbulnya Krisis Ekologi.....	7
B. Dampak Krisis Ekologi.....	30
C. Upaya Penanggulangan Krisis Ekologi	34
BAB 3 EKOLOGI PERSPEKTIF TEOLOGI	
A. Krisis Ekologi dalam Terang Sub Tema Sidang PGI 2014-2019 dan 2019-2024	39
B. Krisis Ekologi sebagai Masalah Teologi	41
C. Landasan Biblika Tentang Ekologi	44
D. Dasar Ekologi Teologi.....	63
BAB 4 KESADARAN MORAL DALAM EKOLOGI	
A. Kesadaran Moral	75
B. Kesadaran Ekologi.....	85

BAB 5 PENDIDIKAN DAN EKOLOGI

A. Pendidikan sebagai Proses Penyadaran	87
B. Tanggungjawab Lembaga Pendidikan Agama	88
C. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup	99

Daftar Pustaka	107
-----------------------------	------------

Riwayat Hidup	115
----------------------------	------------

BAB 1

KONDISI EKOLOGI INDONESIA

A. Definisi Ekologi

Pengkajian mengenai ekologi, tidak hanya terfokus kepada ranah ilmu biologi dan cara mengembangbiakkannya semata, melainkan pembahasan ekologi juga menjadi hal yang urgen untuk dikaji ke ranah yang lebih luas, dengan berpandangan kepada pelestarian bumi Indonesia yang krisis terhadap ekologi.

Dalam pengertian umum, ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya. Istilah ekologi menunjuk pada keseluruhan organisme atau pola hubungan antar organisme dan lingkungannya.¹ Ekologi berasal dari kata Yunani *oikos* yang berarti rumah atau habitat, dan *logos* berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi ekologi berarti ilmu atau pengetahuan tentang lingkungan hidup atau planet bumi ini sebagai keseluruhan. Bumi ini dianggap tempat kediaman manusia dan seluruh makhluk dan benda fisik lainnya. Menurut Borrong, lingkungan hidup harus dipahami dalam arti *oikos*, yakni planet bumi, yang mempunyai dua fungsi yakni: sebagai tempat kediaman (*oikumene*) dan sebagai sumber kehidupan (*oikonomia*).² Tempat kediaman (*oikumene*) tidak hanya menunjuk kepada manusia,

¹ David Kinsley, *Ecology and Religion: Ecological Spirituality in Cross-Cultural Perspective*, New Jersey: Prentice Hall, 1995 hlm XV.

² Robert P. Borrong, *Etika Bumi Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet ke 3, 2003, hlm. 18.

BAB 2

KRISIS EKOLOGI DI INDONESIA

A. Faktor Penyebab Timbulnya Krisis Ekologi

Sudah bukan rahasia lagi, dewasa ini dunia sedang menghadapi berbagai masalah-masalah yang sangat krusial. Isu-isu kontemporer seperti: krisis ekologi, kemiskinan, terorisme, radikalisme, dan peperangan adalah masalah-masalah yang sedang melanda umat manusia di berbagai negara dan bangsa di dunia. Semua masalah tersebut menjadi perhatian seluruh masyarakat dunia dan menuntut upaya untuk menanggulangnya.

Secara khusus, mengenai masalah ekologi, Mary Evelyn Tucker dan John A. Grim menyatakan bahwa:

“Kenyataan krisis ekologi menyerang kita dari banyak arah. Skala dan kompleksitas permasalahan-permasalahan dan kerumitan pemecahan-pemecahan jangka panjang yang diketengahkan oleh media kepada kita telah menjadi semakin sulit diabaikan. Tak mungkinlah kita tidak terus mencari cara-cara untuk menemukan jalan keluar dari labirin kemerosotan lingkungan yang terus berjalan. Banyak perspektif, termasuk yang muncul dari agama dan filsafat, diperlukan dalam tugas penting memikirkan kembali hubungan manusia-bumi.”⁷

⁷ Mary Evelyn Tucker & John A. Grim, *Agama, Filsafat & Lingkungan Hidup*, Yogyakarta : Kanisius, 2003, hlm 7.

BAB 3

EKOLOGI PERSPEKTIF TEOLOGI

A. Krisis Ekologi dalam Terang Sub Tema Sidang PGI 2014-2019 dan 2019-2024

Tema Sidang Raya PGI di Nias tahun 2014: "Tuhan Mengangkat Kita dari Samudera Raya" (lih. Mzm. 71:20a); dengan sub tema: "Dalam Solidaritas Dengan Sesama Anak Bangsa Kita Mengamalkan Nilai-nilai Pancasila Guna Menanggulangi Kemiskinan, Ketidakadilan, Radikalisme dan Kerusakan Lingkungan." Tema dan sub tema tersebut merupakan hasil refleksi atas realitas konkrit yang dihadapi masyarakat Indonesia bahwa kita sedang menghadapi empat masalah pokok, di antara beragam masalah lainnya, yakni: kemiskinan yang masih melilit sebagian besar masyarakat kita; ketidakadilan yang masih terjadi dalam berbagai aspek kehidupan dan di berbagai tempat; meningkatnya radikalisme yang makin mengancam semangat toleransi; dan krisis ekologis yang makin mengancam kehidupan kita yang mendiami bumi yang hanya satu ini.⁵⁰

Tema Sidang Raya PGI 2019-2024: "Aku Adalah Yang Awal dan Yang Akhir," dan sub tema: "Bersama seluruh warga bangsa, Gereja memperkokoh NKRI yang demokratis, Adil dan Sejahtera bagi Semua Ciptaan Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945." Melalui Sidang

⁵⁰ Gomar Gultom, dalam "Tuhan Mengangkat Kita Dari Samudera Raya" Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013, hlm 6-7.

BAB 4

KESADARAN MORAL DALAM EKOLOGI

A. Kesadaran Moral

Zeman (2001) menguraikan bahwa kata *consciousness* berasal dari bahasa Latin (*conscio* yang dibentuk dari kata *cum* yang berarti *with* (dengan) dan *scio* yang berarti *know* (tahu). Kata menyadari sesuatu (*to be conscious of something*) dalam bahasa Latin pengertian aslinya adalah membagi pengetahuan tentang sesuatu itu dengan orang lain atau diri sendiri. Kata *conscious* (sadar) dan *consciousness* (kesadaran) pertama kali muncul dalam bahasa Inggris awal abad 17.¹¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesadaran yang memiliki kata dasar 'sadar' memiliki arti : 1) insaf; merasa; tahu dan mengerti; 2) ingat kembali (dr pingsan dsb); siuman; 3) bangun (dari tidur). Sedangkan kata 'kesadaran; memiliki arti: 1) keinsafan, keadaan mengerti, 2) hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Sementara 'kesadaran lingkungan memiliki arti: kesadaran untuk mengarahkan sikap dan pengertian masyarakat terhadap pentingnya lingkungan bersih, sehat, dsb.

Menurut Joseph Murphy, kesadaran memiliki arti: siuman atau sadar akan tingkah lakunya, yaitu pikiran sadar yang mengatur akal dan dapat menentukan pilihan terhadap yang diinginkan, misalnya baik-buruk, indah jelek dan

¹¹¹Zeman, *Consciousness*, Brain Jurnal 124 No. 7 2001 vol. 4 (1), p. 1263

BAB 5

PENDIDIKAN DAN EKOLOGI

A. Pendidikan sebagai Proses Penyadaran

Pendidikan merupakan proses penyadaran. Menurut Paolo Freire, puncak kesadaran manusia adalah kesadaran kritis dimana seseorang menyadari dirinya dan lingkungannya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses pendewasaan diri setiap orang dalam bentuk pengembangan tingkah laku, moral, dan pemikiran melalui proses belajar mengajar. Maka dengan demikian pendidikan tidak hanya merupakan aktivitas transfer ilmu saja, tetapi juga pelatihan dan pembiasaan demi mencapai aplikasi keilmuan secara nyata agar dapat memberikan manfaat yang baik, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat luas. Hal itu menunjukkan adanya perbedaan antara pendidikan dan pengajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Sugeng. Ia mengatakan bahwa mengajar merupakan kegiatan teknis keseharian seorang guru atau dosen. Semua persiapan guru untuk mengajar bersifat teknis. Hasilnya dapat diukur dengan instrument perubahan perilaku yang bersifat verbalistik. Tidak seluruh pendidikan adalah pembelajaran. Sebaliknya tidak semua pembelajaran adalah pendidikan. Perbedaan antara mendidik dan mengajar sangat tipis. Secara sederhana dapat dikatakan mengajar yang baik adalah mendidik. Dengan kata lain mendidik dapat menggunakan proses mengajar sebagai

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L., *Kesaksian Kitab Kejadian*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Allaby, Michael McMillan, *Dictionary of Environment*, London: McMillan Press, 4th ed, 1994.
- Aman, Peter, C., *Iman Yang Merangkul Bumi, Mempertanggungjawabkan Iman di Hadapan Persoalan Ekologi*, Jakarta : Penerbit Obor, Cet. 1, 2013.
- Anton, Baker, *Kosmologi dan Ekologi : Filsafat Tentang Kosmos Sebagai Rumah Tangga Manusia*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1995.
- Atkinson, David, *Kejadian 1-11*, Yogyakarta: Yayasan Bina Kasih OFM, 1996.
- Barth, C., *Theologia Perjanjian Lama 1*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.
- Borrong Robert P., *Etika Bumi Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- , *tentang Etika Lingkungan dan Gereja: Ekologi dan Oikumene, dalam Berakar di Dalam Dia dan Dibangun di Atas Dia*, (peny.), Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Bram, Deni, *Hukum Lingkungan Hidup*, Bekasi: Gramata Publishing, 2014.
- Calvin Yohanis, *INSTITUTIO, Pengajaran Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet. ke 9, 2013.

- Coote B., Robert B. dan Robert Ord David, *Pada Mulanya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia cet. ke 2, 2015
- Darmaputera Eka, *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet. Kedua, 2005
- , *Etika Sederhana Untuk Semua, Perkenalan Pertama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet ke 12, 2004
- Deane Celia - Drummond, *Teologi Ekologi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012
- Dyrness, William A., *Agar Bumi Bersukaria*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet. ke 2, 2004
- Erari Karel, Ph., *Eko-Teologi, Paradigma Baru, Teologi Milenium Baru, dalam Weinata Sairin (peny.): Visi Gereja Memasuki Milenium Baru, Bunga Rampai*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012
- Evelyn Tucker Mary&Grim, John, A., *Agama, Filsafat dan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Freire Paolo, *Pendidikan Kaum Tertrindas*, Yogyakarta : Penerbit Narasi, alih bahasa, Yuhda Wahyu Pradana, cet. I, 2019
- Geisler, Norman, L., *Etika Kristen, Pilihan dan Isu Kontemporer*, Malang: Literatur SAAT, 2010
- Granberg Wesley-Michaelson, *Redeeming the Creation. The Rio Earth Summit: Challenge for the Church*, Geneva: WCC 1992, hlm. 25